JIKES: JOURNAL OF HEALTH SCIENCES
Year 2026, Volume 5, Number 1, Month July-December: pages 2150-2158
e-ISSN: 2963-069X | URL:https://yptb.org/index.php/jik| e-Mail:jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.3039

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN NILAI UJIAN BLOK MCQ PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UNIVERSITAS JAMBI

Fanda Adistian[1*], Susiati[2], & Humaryanto[3]

[1-3]Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
*e-Mail: adistian.fanda@gmail.com

Submit Tgl: 21-Oktober-2026 Diterima Tgl: 05-November-2026 Diterbitkan Tgl: 16-November-2026

Abstrak: Kecemasan dapat memengaruhi konsentrasi, proses mengingat, dan performa mahasiswa ketika menghadapi ujian. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan hasil ujian blok *Multiple Choice Question* (MCQ) pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi. Penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang ini dilaksanakan pada Agustus–Oktober 2024 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Sampel berjumlah 405 mahasiswa yang dipilih menggunakan total sampling sesuai kriteria penelitian. Tingkat kecemasan diukur menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), sedangkan hasil ujian blok dikategorikan tuntas apabila nilai ≥60. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Sebanyak 195 responden (48,1%) tidak mengalami kecemasan, 123 (30,4%) mengalami kecemasan ringan, 59 (14,6%) kecemasan sedang, dan 28 (6,9%) kecemasan berat. Sebanyak 243 responden (60,0%) tuntas dalam ujian blok. Proporsi ketuntasan menurun seiring meningkatnya tingkat kecemasan: 68,7% pada kelompok tanpa kecemasan, 57,7% pada kecemasan ringan, 44,1% pada kecemasan sedang, dan 42,9% pada kecemasan berat. Uji statistik menunjukkan hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dan hasil ujian blok ($p<0,001$). Temuan ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental mahasiswa serta dukungan akademik untuk membantu pengelolaan kecemasan saat menghadapi ujian.

Kata Kunci: Kecemasan; Ujian Blok; MCQ; Mahasiswa Kedokteran; HARS

Abstract: *Anxiety may affect concentration, memory retrieval, and students' performance during examinations. This study aimed to examine the association between anxiety levels and Multiple Choice Question (MCQ) block examination results among medical students at Universitas Jambi. This observational analytical study used a cross-sectional design and was conducted from August to October 2024 at the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Jambi. A total of 405 students were included through total sampling according to the study criteria. Anxiety was assessed using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), while block examination results were classified as completed when the score was ≥60. Data were analyzed descriptively and using the Chi-square test. Of the respondents, 195 (48.1%) had no anxiety, 123 (30.4%) had mild anxiety, 59 (14.6%) had moderate anxiety, and 28 (6.9%) had severe anxiety. Overall, 243 respondents (60.0%) passed the block examination. The proportion passing declined as anxiety increased: 68.7% among students without anxiety, 57.7% with mild anxiety, 44.1% with moderate anxiety, and 42.9% with severe anxiety. The association between anxiety level and examination result was statistically significant ($p<0.001$). These findings highlight the importance of mental health support and academic strategies that help medical students manage anxiety during examinations.*

Keywords: *Anxiety; Block Examination; MCQ; Medical Students; HARS*

Copyright©2026: Fanda Adistian, Susiati, & Humaryanto

Cara mengutip Adistian, F., Susiati, & Humaryanto. (2026). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Nilai Ujian Blok MCQ pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 2150–2158. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.3039

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respons emosional yang dapat muncul ketika seseorang menghadapi situasi yang dianggap menuntut atau mengancam. Dalam batas tertentu, kecemasan dapat membantu seseorang mempersiapkan diri (Warohmah, 2023). Namun, kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan berdampak pada kemampuan berkonsentrasi serta menjalankan tugas. Gangguan kecemasan juga menjadi persoalan kesehatan mental yang penting secara global. *World Health Organization* melaporkan bahwa sekitar 301 juta orang mengalami gangguan kecemasan pada 2019, sehingga gangguan ini termasuk masalah mental yang umum (WHO, 2023).

Mahasiswa kedokteran menghadapi tuntutan akademik yang relatif tinggi karena proses pembelajarannya mencakup materi ilmu kedokteran dasar, pembelajaran berbasis masalah, praktikum, keterampilan klinis, dan evaluasi berkala. Beban belajar, perubahan lingkungan, tuntutan pencapaian kompetensi, serta persiapan ujian dapat menjadi stresor. Pada saat yang sama, mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan pola belajar mandiri dan evaluasi yang menuntut penguasaan materi secara luas. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa kecemasan cukup sering ditemukan pada mahasiswa universitas dan mahasiswa kedokteran (Asif *et al.*, 2020; Quek *et al.*, 2019).

Ujian blok dengan format *Multiple Choice Question* (MCQ) digunakan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran dalam suatu blok. Hasil ujian tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, kesiapan, kebiasaan belajar, serta kondisi psikologis; sedangkan lingkungan keluarga dan sosial dapat menjadi faktor eksternal. Kecemasan saat ujian dapat mengalihkan perhatian dari soal, mengganggu konsentrasi, dan menyulitkan proses mengingat informasi yang telah dipelajari (Munawarah *et al.*, 2026).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Sejumlah studi menemukan hubungan antara kecemasan dan performa akademik mahasiswa kedokteran, termasuk penelitian Junaid *et al.*, (2020) serta Shanshal *et al.* (2022). Namun, penelitian Demak *et al.*, (2019) dan penelitian yang dirujuk dalam skripsi ini melaporkan tidak ditemukannya hubungan bermakna pada konteks tertentu. Perbedaan populasi, ukuran sampel, instrumen, serta bentuk ujian memungkinkan adanya variasi hasil. Oleh karena itu, bukti pada konteks institusi dan ujian yang spesifik tetap diperlukan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi dari angkatan 2021–2024 yang sedang mengikuti blok terpilih. Tujuan utamanya adalah mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan hasil ujian blok MCQ. Selain itu, penelitian menggambarkan karakteristik responden, tingkat kecemasan, dan status ketuntasan ujian. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan kedokteran dalam memperhatikan kesehatan mental mahasiswa dan menyusun dukungan akademik yang relevan.

Copyright©2026: Fanda Adistian, Susiati, & Humaryanto

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang *(cross-sectional),* yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu periode pengamatan (Muslihah *et al.,* 2021). Penelitian dilaksanakan pada Agustus–Oktober 2024 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun pertama hingga tahun keempat. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling terhadap mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah akhir 405 responden. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 yang sedang mengontrak blok 1.1, 3.1, 5.1, atau 7.1 serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi pengisian kuesioner yang tidak lengkap, status perbaikan pada blok yang diteliti, riwayat gangguan psikiatri sebelumnya, dan penggunaan obat psikofarmaka.

Data dikumpulkan menggunakan formulir karakteristik responden dan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Informasi karakteristik meliputi jenis kelamin, status tempat tinggal, pendapatan orang tua, minat masuk kedokteran, serta jalur masuk perguruan tinggi. HARS terdiri atas 14 butir untuk mengukur gejala kecemasan. Dalam penelitian ini tingkat kecemasan diklasifikasikan menjadi tidak ada kecemasan, ringan, sedang, berat, dan sangat berat sesuai pengelompokan skor yang dicantumkan dalam instrumen penelitian. Hasil ujian blok diperoleh dari nilai ujian MCQ dan dikategorikan tuntas apabila nilai ≥60, sedangkan nilai di bawah 60 dikategorikan tidak tuntas.

Data diperiksa, diberi kode, dimasukkan ke perangkat lunak statistik, dan dibersihkan sebelum dianalisis (Handayani, 2023). Analisis univariat digunakan untuk menyajikan frekuensi dan persentase karakteristik, tingkat kecemasan, serta hasil ujian. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk menilai hubungan antara tingkat kecemasan dan hasil ujian blok, dengan nilai $p<0,05$ sebagai batas kemaknaan statistik. Partisipasi dilakukan setelah responden memperoleh penjelasan dan menyatakan persetujuan. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan data digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 405 mahasiswa yang memenuhi kriteria. Responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, yaitu 296 orang (73,1%) dibandingkan 109 orang (26,9%). Sebagian besar responden tinggal di kos atau kontrakan (70,1%), memiliki orang tua dengan pendapatan sama dengan atau di atas upah minimum regional (89,6%), dan memilih pendidikan kedokteran atas keinginan sendiri (84,2%). Jalur masuk yang paling banyak adalah SBMPTN/SNBT dan jalur mandiri yang dikelompokkan bersama dalam data penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=405)

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	109	26,9
	Perempuan	296	73,1
Status tempat tinggal	Dengan orang tua	121	29,9
	Kos/kontrakan	284	70,1
Pendapatan orang tua	< UMR	42	10,4
	≥ UMR	363	89,6
Minat masuk kedokteran	Keinginan sendiri	341	84,2

Copyright©2026: Fanda Adistian, Susiati, & Humaryanto

	Keinginan orang tua	64	15,8
Jalur masuk	SNMPTN/SNBP	88	21,7
	SBMPTN/SNBT/mandiri	317	78,3

Sumber: Data penelitian, 2024

Distribusi Tingkat Kecemasan

Sebanyak 195 responden (48,1%) berada pada kategori tidak mengalami kecemasan. Kecemasan ringan ditemukan pada 123 responden (30,4%), kecemasan sedang pada 59 responden (14,6%), dan kecemasan berat pada 28 responden (6,9%). Tidak ada responden yang masuk kategori kecemasan sangat berat. Dengan demikian, lebih dari separuh responden mengalami setidaknya kecemasan ringan berdasarkan pengelompokan yang digunakan, meskipun kategori terbesar secara individual adalah tidak ada kecemasan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan	n	%
Tidak ada kecemasan	195	48,1
Ringan	123	30,4
Sedang	59	14,6
Berat	28	6,9
Sangat berat	0	0,0
Total	405	100,0

Sumber: Data penelitian, 2024.

Hasil Ujian Blok MCQ

Sebanyak 243 mahasiswa (60,0%) memperoleh hasil ujian blok tuntas, sedangkan 162 mahasiswa (40,0%) tidak tuntas. Ketuntasan merupakan hasil yang lebih banyak ditemukan pada keseluruhan sampel. Namun, distribusi ketuntasan berbeda jika dilihat berdasarkan kategori kecemasan, sehingga analisis hubungan dilakukan untuk menilai apakah perbedaan tersebut bermakna secara statistik.

Tabel 3. Hasil Ujian Blok Menurut Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan	Tuntas n (%)	Tidak tuntas n (%)	Total
Tidak ada kecemasan	134 (68,7)	61 (31,3)	195
Ringan	71 (57,7)	52 (42,3)	123
Sedang	26 (44,1)	33 (55,9)	59
Berat	12 (42,9)	16 (57,1)	28
Sangat berat	0 (0,0)	0 (0,0)	0
Total	243 (60,0)	162 (40,0)	405

Sumber: Data penelitian, 2024.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Hasil Ujian

Hasil tabulasi silang memperlihatkan pola penurunan persentase ketuntasan ketika tingkat kecemasan meningkat. Pada mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan, 68,7% dinyatakan tuntas. Persentase tersebut turun menjadi 57,7% pada kecemasan ringan, 44,1% pada kecemasan sedang, dan 42,9% pada kecemasan berat. Sebaliknya, proporsi tidak tuntas meningkat dari 31,3% pada kelompok tanpa kecemasan menjadi 57,1% pada kelompok kecemasan berat.

Uji Chi-square menunjukkan hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan hasil ujian blok MCQ ($p<0,001$). Analisis yang mengelompokkan kecemasan tidak ada/ringan dibandingkan kecemasan sedang hingga sangat berat juga menunjukkan peningkatan kemungkinan hasil ujian tidak lulus pada kelompok dengan kecemasan lebih tinggi (*prevalence ratio* 2,33; IK 95%: 1,44–3,78; $p<0,001$). Temuan ini mendukung adanya

keterkaitan antara tingkat kecemasan dan hasil ujian pada sampel penelitian, tetapi desain potong lintang tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat.

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini adalah hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan ketuntasan ujian blok. Pola data menunjukkan bahwa kelompok dengan kecemasan sedang dan berat memiliki persentase tidak tuntas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa kecemasan atau dengan kecemasan ringan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan hubungan antara kecemasan dan performa akademik mahasiswa kedokteran (Junaid *et al.,* 2020; Sari, *et al.,* 2021; Shanshal *et al.,* 2022). Secara teoritis, kecemasan dapat menyita sumber daya perhatian dan memengaruhi konsentrasi selama mengerjakan soal.

Ujian MCQ menuntut mahasiswa mengenali informasi yang relevan, mengingat kembali materi, membandingkan pilihan jawaban, serta mengambil keputusan dalam waktu terbatas. Ketika kecemasan meningkat, kekhawatiran mengenai hasil ujian dapat mengganggu perhatian yang seharusnya digunakan untuk memproses pertanyaan. Gejala fisik seperti ketegangan, jantung berdebar, atau gangguan tidur juga dapat mengurangi kesiapan mahasiswa (Amelia *et al.,* 2026; Oktifiana *et al.,* 2026). Meskipun mekanisme tersebut masuk akal secara teoritis, variabel-variabel itu tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini sehingga tidak dapat dinyatakan sebagai mekanisme yang telah dibuktikan oleh data.

Kategori tanpa kecemasan menjadi kelompok dengan persentase ketuntasan tertinggi, yaitu 68,7%. Persentase ini menurun pada kategori ringan, sedang, dan berat. Penurunan tersebut menunjukkan pola bertingkat, tetapi tidak berarti setiap mahasiswa dengan kecemasan tinggi pasti gagal atau setiap mahasiswa tanpa kecemasan pasti berhasil. Pada kelompok kecemasan berat, 42,9% responden tetap tuntas, sedangkan pada kelompok tanpa kecemasan masih terdapat 31,3% yang tidak tuntas. Hasil ujian dipengaruhi banyak faktor yang tidak seluruhnya dapat ditangkap melalui pengukuran kecemasan (Untari, 2014).

Secara deskriptif, hampir separuh responden tidak mengalami kecemasan, sementara sekitar sepertiga mengalami kecemasan ringan. Kecemasan sedang dan berat secara bersama-sama ditemukan pada 21,5% responden. Distribusi ini menegaskan bahwa kecemasan tidak dapat diperlakukan sebagai pengalaman yang seragam. Mahasiswa dapat memiliki sumber stres, strategi koping, dukungan sosial, dan kesiapan belajar yang berbeda. Karena itu, dukungan institusi sebaiknya tidak hanya berfokus pada mahasiswa dengan gejala berat, tetapi juga menyediakan edukasi pengelolaan stres dan akses konsultasi yang mudah (Aulia, 2026).

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan, sedangkan status tempat tinggal, pendapatan orang tua, minat masuk kedokteran, dan jalur masuk tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik individu tertentu dapat berkaitan dengan variasi tingkat kecemasan. Namun, hubungan tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai hubungan sebab-akibat. Faktor sosial, lingkungan, dan kondisi psikologis individu juga dapat berperan dalam membentuk respons kecemasan mahasiswa (Munawarah & Selian, 2026).

Copyright©2026: Fanda Adistian, Susiati, & Humaryanto

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan hubungan antara kecemasan dan hasil ujian dapat dipengaruhi oleh perbedaan instrumen pengukuran, karakteristik responden, waktu pengambilan data, serta bentuk evaluasi akademik (Rahmawati & Sunarya, 2025). Penelitian ini menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan dan menghubungkannya dengan hasil ujian blok berbentuk *Multiple Choice Questions* (MCQ). Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan hubungan kecemasan dengan pencapaian akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Jambi, sehingga penerapannya pada populasi mahasiswa yang lebih luas perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik dan konteks penelitian.

Implikasi praktisnya, institusi dapat mempertimbangkan layanan konseling, edukasi mengenai strategi menghadapi ujian, pelatihan relaksasi, serta pengaturan jadwal pembelajaran dan evaluasi yang lebih terencana. Dosen pembimbing akademik dapat membantu mahasiswa mengenali tanda kecemasan yang mengganggu fungsi belajar dan merujuk ke layanan profesional jika diperlukan. Mahasiswa juga dapat didorong menyusun jadwal belajar realistis, melakukan latihan soal secara bertahap, menjaga tidur, dan menggunakan dukungan sosial. Langkah-langkah tersebut merupakan rekomendasi yang relevan, tetapi efektivitasnya perlu diuji melalui penelitian intervensi.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 405 mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi menunjukkan bahwa kategori kecemasan yang paling banyak adalah tidak ada kecemasan (48,1%), disusul kecemasan ringan (30,4%), sedang (14,6%), dan berat (6,9%). Sebanyak 60,0% responden tuntas dalam ujian blok MCQ. Persentase ketuntasan menurun seiring meningkatnya tingkat kecemasan, dari 68,7% pada kelompok tanpa kecemasan menjadi 42,9% pada kelompok dengan kecemasan berat. Uji Chi-square menunjukkan hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dan hasil ujian blok ($p<0,001$).

Hasil ini mendukung perlunya perhatian terhadap kesehatan mental mahasiswa kedokteran sebagai bagian dari dukungan terhadap proses pembelajaran. Institusi dapat menyediakan akses konseling dan edukasi pengelolaan kecemasan, sedangkan mahasiswa perlu didukung untuk mempersiapkan ujian secara terencana. Karena desain penelitian bersifat potong lintang dan faktor lain belum sepenuhnya diperhitungkan, penelitian lanjutan perlu menguji kontribusi faktor psikososial serta efektivitas intervensi untuk mengurangi kecemasan dan mendukung performa akademik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain potong lintang *(cross-sectional) yang* belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat serta instrumen HARS yang lebih mengukur kecemasan umum *(general anxiety)* daripada kecemasan menghadapi ujian *(test anxiety).* Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen yang lebih spesifik untuk mengukur kecemasan dalam konteks akademik agar diperoleh hasil yang lebih akurat dalam menjelaskan hubungan kecemasan dengan pencapaian akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, A. F., Oktafany, O., Nareswari, S., & Saputra, O. (2026). Faktor Kecemasan Terhadap Ujian pada Mahasiswa. *Medical Profession Journal of Lampung*, *16*(2), 233-242.

Asif, S., Mudassar, A., Shahzad, T. Z., Raouf, M., & Pervaiz, T. (2020). Frequency of depression, anxiety and stress among university students. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(5), 971–976. https://doi.org/10.12669/pjms.36.5.1873

Aulia, V. S. (2026). Kesehatan Mental Mahasiswa: Faktor Risiko, Dampak dan Strategi Promosi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)*, *1*(3), 82-88. https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jkm/article/view/280

Demak, I. P. K., Muharram, D. N., & Salman, M. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok. *Molucca Medica*, 12(1), 11–17. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/1123

Habib, S., & Al-Khlaiwi, T. (2022). Depression, anxiety, stress, and satisfaction of medical students in relation to income and body mass index. *King Khalid University Journal of Health Sciences*, 7(2), 104. https://doi.org/10.4103/KKUJHS.KKUJHS_30_22

Handayani, L. T. (2023). *Buku ajar implementasi teknik analisis data kuantitatif (penelitian kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Indonesia. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran.

Javaid, S. F., Hashim, I. J., Hashim, M. J., Stip, E., Samad, M. A., & Al Ahbabi, A. (2023). Epidemiology of anxiety disorders: Global burden and sociodemographic associations. *Middle East Current Psychiatry*, 30(1). https://doi.org/10.1186/s43045-023-00315-3

Javaid, S. F., Hashim, I. J., Hashim, M. J., Stip, E., Samad, M. A., & Al Ahbabi, A. (2023). Epidemiology of anxiety disorders: Global burden and sociodemographic associations. *Middle East Current Psychiatry*, 30(1). https://doi.org/10.1186/s43045-023-00315-3

Junaid, M. A. L., Auf, A. I., Shaikh, K., Khan, N., & Abdelrahim, S. A. (2020). Correlation between academic performance and anxiety in medical students of Majmaah University KSA. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 70(5), 865–868.

McMichael, B., Lee, A. IV, Fallon, B., Matusko, N., & Sandhu, G. (2022). *Racial and socioeconomic inequalities in the financial stress of medical school*. MedEdPublish, 12, 3.

Munawarah, S., & Selian, S. N. (2026). Dinamika Kecemasan Pada Mahasiswa dengan Dimensi Neuroticism Tinggi dalam Relasi Pertemanan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, *9*(2), 147-162. https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v9i2.30924

Muslihah, N., Fahmi, I., Maulidiana, A. R., & Habibie, I. Y. (2021). *Prinsip dan Aplikasi Metodologi Penelitian Gizi*. Universitas Brawijaya Press.

Mutmainnah, & Rachman, M. (2023). Hubungan OSCE terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2020. *Fakumi Medical Journal*, 2(5), 359–367.

Oktifiana, S., Triana, N. Y., & Murniati, M. (2026). Gambaran Tingkat Kecemasan Akademik Pada Siswa Kelas XII. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *21*(3), 187-196.

Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. (2022*). Masalah psikologis 2 tahun pandemi COVID-19 di Indonesia.* https://www.pdskji.org/gad.html

Quek, T. T. C., Tam, W. W. S., Tran, B. X., Zhang, M., Zhang, Z., Ho, C. S. H., & Ho, R. C. M. (2019). The global prevalence of anxiety among medical students: A meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health,* 16(15).

Rahmawati, E. M., & Sunarya, Y. (2025). Instrumen Kecemasan Akademik: A Systematic Literature Review. *COUNSELIVE: Jurnal Konseling Kehidupan*, *1*(1), 16-24. https://doi.org/10.52188/counselivee.v1i1.1573

Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 nasional.* Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, *3*(4), 482-488. https://jsk.ff.unmul.ac.id/index.php/JSK/id/article/view/358

Septianawati, P., Kusumo, M. H. B., Pratama, T. S., & Maulana, A. M. (2023). Uji reliabilitas dan validitas HARS dan NDI versi Indonesia untuk mengukur kecemasan dan dispepsia pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. *Psikologi Konseling*, 15(2), 347–357.

Shafira, N. N. A. (2015). Peran MCQ sebagai instrumen evaluasi dalam pendidikan kedokteran. *Jambi Medical Journal*, 3(2), 132–139. https://doi.org/10.22437/jmj.v3i2.3089

Shafira, N. N. A. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jambi Medical Journal*, 5, 137–150. https://doi.org/10.22437/jmj.v5i2.4198

Shafira, N. N. A., & Fitri, A. D. (2020). Penilaian keefektifan kelompok diskusi tutorial mahasiswa kedokteran Universitas Jambi menggunakan Tutorial Group Effectiveness Instrument. *Jambi Medical Journal*, 8(1), 85–93.

Shanshal, A. M., Hussain, S. A., Mahmood, A. M., Zukhair, F. A., Mahdi, A. S., & Mahmood, A. M. (2022). Exam-related anxiety levels among Iraqi medical students in Baghdad City. *Al-Rafidain Journal of Medical Sciences*, 2, 16–20.

Untari, I. (2014). Hubungan antara kecemasan dengan prestasi uji osca I pada mahasiswa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal kebidanan*, *6*(1), 10-15. https://doi.org/10.35872/jurkeb.v6i1.126

Urs, G., & V., H. R. (2023). Health anxiety and academic performance among undergraduate medical students: A correlational study. *International Health Trends and Perspectives*, 3(1), 106–114. https://doi.org/10.32920/ihtp.v3i1.1721

Widya, F. I., Munawaroh, S., & Hastami, Y. (2024). Tingkat kecemasan, kelekatan orang tua, dan nilai anatomi: Penelitian cross-sectional. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 299.

Warohmah, M. (2023). *Kemampuan pemecahan masalah statistika dengan pendekatan humanistik dan kecemasan belajar*. Penerbit P4I.

World Health Organization. (2023). *Anxiety disorders*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anxiety-disorders